

**KINERJA PENYULUHAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI PADI DI KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Fiki Afrialfa*, Rosnita dan Roza Yulida****

ABSTRACT

The objectives of the research are: (1) analyze the performance of extension workers from (Competence, Roles, Independence, and Social) (2) analyze the level of empowerment independence of farmer. The research conducted in Indragiri Hilir regency Kempas, Batang Tuaka and Keritang district. Samples taken with population and purposive sampling, with 156 independent smallholder sample from farmer group and 42 sample from agricultural extension. Data analysis used likert scale. Conclusion (1) The performance of extension worker who has been running in the field of rice farming business in Indragiri Hilir regency has been running "Good". Already carrying out the task of counseling with its own ability, the indicators that affect the performance as a role (2) Level empowerment of rice farmers in Indragiri Hilir regency after the overall performance of agricultural extension in the category "Power" has been running well, indicators that affecting human resources. The independence of rice farmers in Indragiri Hilir Regency has good overall extension performance in the "Independence" category. Indicators that greatly affect Social Self-reliance.

Keyword: extension, performance, empowerment, rice

* **Fiki Afrialfa** adalah mahasiswa S1 Agribisnis Faperta, Universitas Riau, Pekanbaru

** **Rosnita dan Roza Yulida** adalah Staff Pengajar Program Studi Agribisnis, Faperta, Universitas Riau, Pekanbaru

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pertanian di sektor pangan terutama padi tidak terlepas dari keberadaan penyuluh. Karena penyuluh merupakan ujung tombak terdapat dalam memberdayakan dan memandirikan petani. Keberdayaan dan Kemandirian yang di capai petani tidak terlepas dari kinerja petani. Kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan ketiga aspek perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama ini antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Keberdayaan petani swadaya merupakan proses pembangunan dibidang pangan dan juga sebagai pengembangan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu program pemerintah meningkat taraf masyarakat dan membantu petani dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan merupakan usaha untuk membentuk kemandirian dalam diri petani padi sawah. Penyuluh di harapkan mampu meningkatkan kemampuan petani padi sawah melalui kelembagaan ekonomi seperti Gapoktan mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan pelaku usaha tani dan gerakan memotivasi petani untuk melaksanakan tanaman serentak perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi juga gerakan pengendalian OPT dan panen. Maka dari itu sebaiknya diadakanya penyuluhan pangan berkelanjutan terutama petani padi sawah. Oleh karena itu penyuluh sebagai agen yang dapat mewujudkan keberdayaan petani agar mencapai produksi yang optimal Tujuan penelitian yaitu: (1) menganalisa kinerja penyuluh dilihat dari (Kompetensi, Peran, Kemandirian, dan Sosial) (2) menganalisa tingkat keberdayaan dan kemandirian petani.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan Kecamatan Keritang, Kecamatan Batang tuaka dan Kecamatan Kempas di Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2017 – Januari 2018. Penelitian menggunakan metode survey. Objek penelitian terdiri dari Petani (anggota kelompok tanipadi sawah) dan penyuluh. Untuk objek penelitian petani diperoleh dari tujuh kelompok tani petani padi sawah dengan metode purposive sampling, total responden yang diperoleh 156 sampel petani padi sawah, yang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok (21 sampel) yang diambil (sengaja)

dan 135 petani anggota kelompok tani yang diambil secara *simple random sampling*. Sedangkan sampel penyuluh diambil menggunakan metode sensus, total jumlah sampel penyuluh adalah 42 penyuluh yang terdiri atas 15 penyuluh pada BPP Kecamatan Keritang, 12 penyuluh pada BPP Kecamatan Kempas dan 15 penyuluh pada BPP Kecamatan Batang Tuaka.

Analisis data menggunakan skala likert dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan teknik observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani dan penyuluh, meliputi profil Penyuluh dan distribusi masa kerja penyuluh, dan jumlah desa binaan, profil petani, dan usaha tani padi sawah, di samping data primer juga dikumpulkan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung, seperti monografi kecamatan, produksi, luas lahan, dan kelompok tani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Penyuluhan Padi Sawah

3.1.1. Penyuluh

Penyuluh merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong masyarakat untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai suatu pelayanan atau sistem yang membantu bertani, melalui prosedur yang bersifat mendidik dan meningkatkan metode serta teknik berusahatani, meningkatkan efisiensi dan pendapatan, meningkatkan tingkat kehidupan mereka menaikkan standar sosial dan pendidikan (Mardikanto, 2009). Jumlah penyuluh di Kabupaten Indragiri Hilir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penyuluh berdasarkan status di Kabupaten Indragiri Hilir

No	Status	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	59,5 %
2	THL-TB PP	23,8%
3	Honorar	16,6%

Tabel 1 menjelaskan penyuluh berstatus pegawai negeri sipil berjumlah 59,5%, lebih dominan terhadap THL- TB pp hanya 23,8% dan honorar 16,6%. Dengan jumlah penyuluh mencukupi membuat Pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Indragiri Hilir sudah maksimal karena jumlah penyuluh mampu melakukan penyuluhan dan mencakupi keseluruhan desa yang terdapat di Kecamatan Kempas, Batang Tuaka dan Keritang. Distribusi penyuluh berdasarkan masa kerja disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi penyuluh berdasarkan masa kerja penyuluh

No.	Pengalaman Menyuluh	Kempas (%)	Batang tuaka (%)	keritang (%)	Jumlah (%)
1	< 7 tahun	1 8,33	6 40	4 26,67	11 26,19
2	7 tahun – 31 tahun	10 83,34	9 60	11 73,33	30 71,42
3	> 31 Tahun	1 8,33	- -	- -	1 2,39
Jumlah		12 100	15 100	15 100	42 100

Tabel 2 menjelaskan masa kerja penyuluh lebih dominan di kisaran umur 7-31 tahun, dimana kecamatan kempas 83,34, kecamatan batang tuaka 60 % dan kempas 71,42 %. Maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja penyuluh di Kecamatan Kempas, Kecamatan Keritang dan Kecamatan Batang Tuaka dalam melakukan kegiatan penyuluhan sudah cukup bagus, sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu antara 7 tahun sampai dengan 31 tahun. Masa kerja ini akan mempengaruhi keberhasilan yang di capai oleh penyuluh karena semakin lama masa kerja, penyuluh akan semakin menguasai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab sehingga menjadi lebih produktif dalam membina petani padi sawah yang ada di Kecamatan Kempas, Kecamatan Keritang dan Kecamatan Batang Tuaka. Distribusi penyuluh berdasarkan umur di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi penyuluh berdasarkan umur

No.	Umur	Kempas (%)	Batang Tuaka (%)	Keritang (%)	Jumlah (%)
1	15 tahun – 55 tahun	12 100	14 93,33	12 80	38 90,48
2	>55 tahun	- -	1 6,64	3 20	4 9,52
Jumlah		12 100	15 100	15 100	42 100

Tabel 3 menjelaskan Umur penyuluh di Kabupaten Indragiri Hilir di usia produktif 15-55 tahun, dikecamatan kempas 100% sedangkan untuk Kecamatan Batang Tuaka 93,33% dan di Kecamatan Keritang 90,48%. Sasaran penyuluhan distribusi petani berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.

3.1.2. Sasaran Penyuluhan

Tabel 4. Distribusi petani berdasarkan pendidikan

No.	Klasifikasi Pendidikan	Kempas (%)	Batang tuaka (%)	Keritang (%)	Jumlah (%)
1	SD	8 15,4	8 16	7 12,7	23 14,6
2	SMP	8 15,4	9 18	5 9,1	22 14
3	SMA / SLTA	36 69,2	32 64	30 54,6	98 62,4
4	Perguruan Tinggi (D3,S1)	-	1 2	13 23,6	14 9
Jumlah		52 100	50 100	55 100	157 100

Tabel 4 Petani padi yang paling banyak adalah tingkat pendidikan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 62,42 persen atau 98 jiwa, dan petani yang paling sedikit adalah tingkat Perguruan Tinggi yaitu hanya 9 persen atau 14 jiwa. Distribusi petani berdasarkan pengalaman usahatani disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 . Distribusi petani berdasarkan pengalaman usahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Kempas	(%)	Batang tuaka	(%)	Keritang	(%)	Jumlah	%
1	1-5	1	1,92	1	2	1	1,81	3	1,91
2	6-10	17	32,69	11	22	21	38,18	49	31,21
3	11-15	19	36,53	26	52	14	25,45	45	28,66
4	16-20	13	25	4	8	9	16,36	26	16,56
5	>20	2	3,84	8	16	10	18,18	20	1,27
Jumlah		52	100	50	100	55	100	157	100

Tabel 5 menjelaskan Pengalaman berusahatani petani responden di Kabupaten Indragiri hilir , Kecamatan Kempas , Batang Tuaka dan Keritang memiliki beragam pengalaman berusaha tani padi sawah. Pengalaman usahatani padi sawah paling banyak Kecamatan Kempas di usia 11-15 tahun 36,53%, pengalaman usahatani di Kecamatan Batang Tuaka 52% di usia 11-15 tahun dan Kecamatan Keritang di usia 6-20 tahun 38,18%. Distribusi petani berdasarkan luas lahan di sajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi petani berdasarkan luas kepemilikan lahan

No	Luas lahan (Ha)	Kempas	(%)	Batang tuaka	(%)	Keritang	(%)	Jumlah	%
1	Petani Lahan Luas >2	3	5,7	2	4	-	-	5	3,19
2	Petani Lahan Sedang (0.5 - 2)	38	73,2	35	70	37	69,1	111	70,70
3	Petani Lahan Sempit (<0.5)	11	21,1	13	26	17	30,9	41	26,11
4	Buruh Tani							0	0
Jumlah		52	100	50	100	54	100	156	100

Tabel 6 menjelaskan Luas lahan usahatani padi sawah di kabupaten Indragiri Hilir antara 0,5- 2 Ha di setiap kecamatan, di Kecamatan kempas 73,2%, Kecamatan Batang Tuaka 70% dan Kecamatan Keritang 69,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa luas kepemilikan lahan petani padi di lokasi penelitian memiliki lahan dengan kategori sempit, sedang sampai ke luas. Luas lahan sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil atau produksinya.

3.1.3. Program Penyuluh Pertanian

Program penyuluhan pertanian disusun dengan memadukan antara kepentingan petani dengan kebijakan pemerintah, sehingga program yang disusun merupakan kesepakatan bersama antara kebijakan pemerintah, aparat penyuluh, dan kepentingan petani. Langkah-langkah dalam menyusun program penyuluhan pertanian antara lain melalui pengamatan dan identifikasi terhadap masalah

khusus di wilayah binaan penyuluhan, hal tersebut sebagai dasar untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh petani dan menemukan pemecahan masalahnya. Adapun Program Penyuluhan di Kabupaten Indragiri Hilir 2016 adalah 1. Membuat Tim Penyuluhan di Kabupaten Indragiri Hilir yang Solid dan handal yang bekerja secara sistematis dan efektif, dilapangan masih ada kendala di mana tempat desa binaan masih jauh dari tempat penyuluh sehingga masih kurang efektif. 2. Program Pembinaan Peningkatan Pendapatan-Petani- Nelayan Kecil (P4K) dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik untuk mengatasi kemiskinan, adanya bantuan pemerintah untuk petani padi sawah yaitu alat untuk panen padi sawah berupa traktor di Kecamatan Kempas bibit unggul di setiap Kecamatan. 3. Kelembagaan kelompok tani Nelayan Sekabupaten Indragiri Hilir dapat dibenahi kepengurusannya dan aktivitasnya, serta perkembangan kelompok tani semakin maju dan progresif hal ini dapat dilihat jumlah kelompok tani pemula dan kelompok tani lanjut. 4. Melaksanakan gerakan transfer teknologi ditingkat kelompok tani dan pedesaan (kaji terapan, demplot, demfram dan studi banding lokal dalam Kabupaten Indragiri Hilir). 5. Mempublikasikan berbagai kegiatan penyuluh dilapangan melalui media cetak dan radio/TV. 6. Pelaksanaan Kegiatan PUAP oleh Gapoktan dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan. 7. Program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) dan Meningkatkan Produksi Beras Nasional (P2BN) Kabupaten Indragiri Hilir.

3.1.4. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan dapat berasal dari penyuluh, karena penyuluh mengetahui kekurangan dan kebutuhan petani. Kemudian materi penyuluhan yang telah dilaksanakan dilaporkan pada kepala bidang lembaga penyuluhan yang berada di dinas pertanian, peternakan dan ketahanan. Seperti pengendalian hama penyakit, memperbaiki drainase, pemantauan perkembangan usaha padi sawah petani, seleksi benih, dan penanganan panen dan pasca panen. Materi yang disampaikan penyuluh bagaimana perilaku petani saat panen dan pasca panen padi sawah.

3.1.5. Metode Penyuluh Pertanian

Metode yang digunakan penyuluh pertanian Kabupaten Indragiri Hilir yaitu menggunakan Demonstrasi Cara (Demcar), dan Demonstrasi Plot (Demplot). Demonstrasi Cara (Demcar) yaitu memberikan contoh atau cara langsung ke petani misalnya demcar pengendalian hama dan penyakit, pemberian dosis pupuk, selanjutnya dengan cara penyampaian lisan atau pengarahan langsung kepada petani dalam penyampaian informasi. Demonstrasi Plot (Demplot) yaitu metoda penyuluhan pertanian kepada petani dengan cara uji coba atau petak pengalaman dengan membuat lahan percontohan yang bertujuan agar petani bisa melihat secara langsung dan petani mudah memahami terhadap objek yang didemonstrasikan oleh penyuluh.

Metode pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh di Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan metode pendekatan kelompok, yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik dengan petani sehingga diperoleh kepercayaan dan petani mau mengikuti anjuran yang diberikan oleh penyuluh dengan cara saling bertukar pendapat atau pikiran antara penyuluh dan petani atau ketua kelompoknya guna mengumpulkan saran-saran dan memecahkan permasalahan yang dihadapi petani. Kemudian menggunakan metode anjangsana yaitu merupakan kunjungan kepada petani baik di rumah maupun ditempat usaha petani atau kelompoknya untuk menyampaikan informasi atau memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

3.1.6. Media Penyuluh Pertanian

Melalui media yang digunakan oleh penyuluh bertujuan dalam mempermudah penyampaian informasi, inovasi, teknologi kepada petani padi sawah dan dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar tetap berjalan walaupun tidak berhadapan langsung oleh penyuluh. Media Penyuluhan yang di gunakan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan media audio – visual dan alat peraga seperti brosur, leaflet, flampet.

3.1.7. Waktu Penyuluhan

Penyuluh pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir menurut wilayah binaannya dilakukan dua kali dalam setiap minggu 2 dan ke 4 . Setiap kali pertemuan penyuluh melakukan diskusi mengenai perkembangan usahatani padi sawah dan juga saling berbagi informasi terbaru mengenai usahatani padi sawah di setiap kecamatan. Penyuluhan yang dilaksanakan diadakan di Saung kelompoknya, maupun di tempat kantor penyuluhan di setiap kecamatan. Tempat penyuluhan yang akan dilaksanakan disepakati terlebih dahulu dengan petani dengan tujuan penyuluhan berjalan dengan baik dan tidak berbenturan dengan kegiatan usahatani petani.

3.1.8. Tempat Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan yang dilaksanakan diadakan di Saung kelompoknya, maupun di tempat kantor penyuluhan di setiap kecamatan. Tempat penyuluhan yang akan dilaksanakan disepakati terlebih dahulu dengan petani dengan tujuan penyuluhan berjalan dengan baik dan tidak berbenturan dengan kegiatan usahatani petani.

3.2. Analisis Kinerja, Tingkat Keberdayaan Petani dan Kemandirian Petani.

3.2.1. Analisa Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluhan pertanian membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu mereka untuk

mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan-pilihan bagimereka dan menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut dan melalui peran penyuluhan petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya melakukan kegiatan peningkatan kemampuan diri dan berperan di masyarakat dengan lebih baik dan gambaran penyuluhan dapat dilihat melalui kinerja kompetensi, kemandirian peran dan sosial dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh di Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Kempas, Batang Tuaka dan Keritang

No	Variabel	Kempas	Kategori	Batang tuaka	Kategori	keritang	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	Kompetensi	4,28	Sangat Baik	3,84	Baik	3,91	Baik	4,00	Baik
2	Peran	4,20	Sangat Berperan	4,01	Berperan	4,01	Berperan	4,07	Berperan
3	Kemandirian	4,21	Sangat Mandiri	3,60	Mandiri	4,00	Mandiri	4,01	Mandiri
4	Sosial	4,11	Baik	3,78	Baik	4,07	Baik	4,06	Baik
	Rata-Rata	4,20	Baik	3,80	Baik	3,99	Baik	4,03	Baik

Tabel 7 menjelaskan bahwa kinerja penyuluh di Kecamatan Kempas, Batang Tuaka dan Keritang secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 4,03 dengan kategori “Baik”. Nilai di atas rata-rata Kinerja Penyuluh di lihat dari peran dengan skor 4,07 dan Kinerja penyuluh di lihat dari sosial dengan skor 4,06 sudah berjalan baik. Nilai di bawah rata-rata kinerja penyuluh dilihat dari kompetensi dengan skor 4,00, kinerja penyuluh di lihat dari Kemandirian dengan skor 4,01. menjelaskan bahwa penyuluh yang ada di Kecamatan Kempas, batang tuaka dan keritang telah menjalankan setiap tugas penyuluhan dengan kemampuannya sendiri, hal tersebut dilihat berdasarkan penilaian indikator kinerja penyuluh yang ditanyakan secara keseluruhan meliputi kompetensi, kemandirian, peran dan sosial. Seluruh indikator tersebut sudah dapat dikategorikan “Baik”.

Kinerja penyuluh sebagai kompetensi memiliki rata-rata skor variable 4,00 dengan kategori “Baik”. Nilai di atas rata-rata ada di Kecamatan Kempas dengan skor 4,28 sudah berjalan sangat baik. Nilai di bawah rata-rata di Kecamatan Batang Tuaka dengan skor 3,84 dan Kecamatan Keritang 3,91 meskipun sudah berjalan baik. Dimana variable kompetensi dinilai dari beberapa indikator yaitu Langkah-langkah pemecahan masalah, Mempersiapkan bahan penyuluhan, Strategi penyuluhan, Mempersiapkan bahan penyuluhan, Waktu kegiatan penyuluhan, Pencapaian tujuan dan Evaluasi kegiatan. penyuluhan sudah terlaksana dengan baik, atas kerjasama petani dan penyuluh lapangan yang mana petani sudah melaksanakan sapa usaha tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan yang tepat pengendalian hama penyakit, pengairan, pasca panen dan panen.

Kinerja penyuluhan dilihat dari peran di Kecamatan Kempas, Batang Tuaka Dan Keritang dari empat pernyataan kinerja penyuluh dilihat dari peran memiliki skor 4,07 dengan kategori “Baik”. Nilai diatas rata-rata di Kecamatan Kempas dengan skor 4,20 sudah berjalan sangat baik sedangkan di Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang nilai dibawah rata-rata dengan skor 4,01 meskipun sudah berjalan baik. Indikator peran edukasi, konsultasi, desiminasi dan supervisi. penyuluh pertanian sudah memberikan arahan tentang pemahaman dan pemecahan masalah pengendalian hama , pemasaran dan pemanfaatan teknologi dimana dalam pemasaran hasil petani sudah memiliki tempat untuk memasarkan hasil usaha taninya sehingga tidak menyulitkan penyuluh melakukan pembinaan kepada kelompok tani.

Kinerja penyuluh dilihat dari kemandirian Kecamatan Kempas, Batang Tuaka dan Keritang sudah berjalan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yang diperoleh sebesar 4,01 dengan indikator Membina kelompok tani yang ada, Membina petani dalam meningkatkan produksi, Membina petani dalam menentukan harga, Membina petani dalam menentukan saluran pemasaran dan Membina petani dalam kegiatan budidaya. penyuluh telah mampu membina kelompok tani yang ada terkait pembinaan dalam kegiatan budidaya yang baik dan benar, meningkatkan produksi, menentukan harga dan menentukan saluran pemasaran. Sebagian besar dilakukan seluruh penyuluh secara rutin (terjadwal) dan telah disepakati oleh penyuluh maupun petani. Apabila setiap kelompok mengalami suatu kendala, maka penyuluh langsung membantu kelompok untuk menyelesaikan masalahnya bersama-sama dengan petani binaannya. Kinerja penyuluh dilihat dari kemandirian di kecamatan Kempas sudah berjalan sangat baik dengan nilai diatas rata-rata 4,21, di Kecamatan Batang tuaka nilai skor 3,60 dan Kecamatan Keritang nilai skor 4,00 di bawah rata-rata meskipun kinerja penyuluh dilihat dari kemandirian sudah berjalan baik.

Kinerja berdasarkan sosial penyuluh di Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka dan Keritang sudah dalam kategori “Baik” yang tergambar dari nilai skor sebesar 4,06. Tingginya sosial penyuluh di Kabupaten Indragiri Hilir dikarenakan seluruh penyuluh dapat menjaga kebebasan diri (independensi) diri, membina hubungan dengan pihak lain dan dapat mengembangkan strategi adaptasi dengan pihak lain secara baik. penyuluh di kecamatan sudah menjalin hubungan baik terhadap petani, kelompok tani dan pedagang atau tauke yang menerima gabah kering dan gabah basah. Disini penyuluh sebagai fasilitator pedagang dengan petani. mengembangkan kerjasama sesama penyuluh, menjalin pola hubungan, tolong-menolong sesama penyuluh dengan petani, menyelesaikan masalah yang dihadapi dan melibatkan petani dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Kinerja penyuluh dilihat dari sosial di kecamatan kempas nilai skor 4,11 sudah diatas rata-rata yang berjalan sangat baik sedangkan di Kecamatan Batang tuaka nilai skor 3,78 dan

Kecamatan Keritang nilai skor 4,07 di bawah rata-rata meskipun kinerja penyuluh dilihat dari sosial sudah berjalan baik.

3.2.2. Analisa Keberdayaan Petani

Keberdayaan petani Padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang yang dijelaskan dalam variabel keberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), keberdayaan ekonomi produktif, dan keberdayaan kelembagaan dapat disimpulkan pada pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Keberdayaan Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang.

No	Variabel	Kempas	Kategori	Batang tuaka	Kategori	keritang	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	3,87	Berdaya	3,77	Berdaya	3,76	Berdaya	3,74	Berdaya
2	Ekonomi Produktif	3,69	Berdaya	3,63	Berdaya	3,87	Berdaya	3,71	Berdaya
3	Kelembagaan	3,90	Berdaya	3,73	Berdaya	3,65	Berdaya	3,73	Berdaya
	Rata-rata	3,84	Berdaya	3,71	Berdaya	3,76	Berdaya	3,72	Berdaya

Tabel 8 menunjukkan bahwa pemberdayaan mendapatkan rata-rata 3,72 dengan kategori “Berdaya”. Hal ini berarti penyuluh sudah dinilai Berdaya dalam memberdayakan petani padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir. Kinerja penyuluh didalam keberdayaan dapat dilihat dari peningkatan sumberdaya manusia (SDM) petani, ekonomi produktif dan kelembagaan. Dimana penyuluh telah mampu mengubah perilaku petani meningkatkan keberdayaan seperti memotivasi petani padi sawah untuk membentuk kelompok tani yang berguna bagi petani untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan usaha tani dengan mempengaruhi pola pikir petani untuk lebih maju, memiliki kemauan, kemampuan, kesanggupan, dan keberanian dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga petani melalui kegiatan penyuluhan. Keberdayaan dilihat dari sumber daya manusia nilai skor 3,74 dan keberdayaan dilihat dari kelembagaan nilai skor 3,73 diatas nilai rata-rata sudah berdaya. Keberdayaan dilihat dari ekonomi produktif nilai skor 3,71 dibawah rata-rata meskipun sudah berdaya.

Sumberdaya manusia dikategorikan “Berdaya” dengan skor 3,74. Variabel sumber daya manusia tersebut diukur beberapa dari indikator yaitu indikator tingkat pengetahuan perubahan sikap dalam berusaha tani kearah yang lebih baik dan peningkatan keterampilan dalam usaha tani. Keberdayaan Kecamatan Kempas dilihat dari sumber daya manusia nilai skor 3,87, Kecamatan Batang tuaka nilai skor 3,77 dan Kecamatan Keritang nilai skor 3,76 sudah berdaya dengan nilai diatas rata-rata dimana setiap kecamatan, seperti Kecamatan Kempas petani dapat pengetahuan dan

kerampilan tentang empat prinsip, pengendalian hama terpadu yang meliputi budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh dan pengamatan rutin. Kecamatan batang Tuaka petani mendapat pelatihan pengembangan sistem pertanian optimasi lahan turjan. Kecamatan Keritang petani mampu merealisasikan program sapta usaha tani dimana petani dapat melakukan 7 dari 8 sapta usaha tani.

Keberdayaan petani di Indragiri Hilir padi sawah dalam memberdayakan ekonomi produktif dengan skor 3,71 kategori “Berdaya” variable tersebut memiliki indikator peningkatan jumlah modal, peningkatan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan keuntungan. Keberdayaan Kecamatan Keritang di lihat dari ekonomi produktif nilai skor 3,87 sudah berdaya dengan nilai diatas rata-rata, sedangkan untuk Kecamatan Kempas nilai skor 3,69 dan Kecamatan Batang Tuaka nilai skor 3,63 sudah berdaya tapi nilai masih di bawah nilai rata-rata.

Kelembagaan petani sudah “Berdaya” diperlihatkan dengan skor 3,73. Kecamatan Kempas mempunyai nilai skor 3,90 dan Kecamatan Batang Tuaka nilai skor diatas rata-rata 3,73, dan nilai keberdayaan di lihat dari Kelembagaan Kecamatan Keritang mempunyai nilai dibawah rata-rata mekipun sudah berdaya dengan skor 3,65. Variable kelembagaan tersebut dinilai dari beberapa indikator yaitu kelembagaan dengan memiliki tujuan yang jelas , tujuan kelompok tani memiliki struktur dan kelompok tani dapat menyusun RDK dan meyiusun RDKK.

3.2.3. Analisa Kemandirian Petani

Kemandirian petani padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Kempas , Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang yang dijelaskan dalam dalam variable kemandirian intelektual, kemandirian sosial, dan kemandirian ekonomi dapat disimpulkan pada pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Kemandirian Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang.

No	Kemandirian	Jumlah Skor	Kategori
1	Kemandirian intelektual	3,63	Mandiri
2	Kemandirian social	3,80	Mandiri
3	Kemandirian ekonomi	3,67	Mandiri
Rata-rata		3,70	Mandiri

Tabel 9 menjelaskan bahwa tingkat kemandirian petani padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir di Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka dan Kecamatan Keritang pada kategori “Mandiri” yang ditunjukkan dengan nilai 3,70. hal ini menjelsakan bahwa petani sudah dapat mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditi usaha tani penentuan harga dan pemasaran usaha tani padi sawah terkait dengan adanya program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya serta mampu

mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha tani.

Kemandirian sosial mendapatkan skor 3,80 dengan kategori “Mandiri” karena di kecamatan Kempas, Batang Tuaka dan Keritang telah mampu melakukan pembagian tugas dalam kelompok tani dan menjaga hubungan sesama kelompok tani dalam penentuan sarana produksi, disini petani telah mampu menentukan sendiri pupuk, obat-obatan dan alat pertanian yang digunakan dalam usahatani. petani di Kecamatan Kempas telah melakukan hubungan diluar kelompok tani dalam pemenuhan sarana produksi, dengan menjual produksi ke toke dan menjalin hubungan (Patron-Klien).

Kemandirian intelektual mendapatkan skor 3,63 dengan kategori “Mandiri”. Hal ini dikarenakan hanya di kecamatan kempas yang memiliki kelompok tani yang aktif dan memanfaatkan media dalam mendapatkan informasi dalam budidaya padi sawah dan juga mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa mesin pemanen padi (reaper), untuk di Kecamatan Batang Tuaka dan Keritang, petani belum bisa mengambil keputusan sendiri dalam usahatani padi sawah. dan juga kelompok tani belum seaktif di Kecamatan Kempas, petani disini masih mengandalkan informasi dari penyuluh belum bisa memanfaatkan media dan teknologi yang ada untuk mendapatkan informasi dalam usahatani padi sawah.

Kemandirian ekonomi mendapatkan skor 3,67 dengan kategori “Mandiri”. Skor itu menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi di Pihak yang terlibat dalam proses penentuan harga komoditi, dalam hal ini petani ada yang terlibat langsung dan ada juga tidak karena ada beberapa petani yang terikat hubungan (patron-klien). keuntungan yang diperoleh, keuntungan setelah adanya IP200 yaitu dua kali dalam menanam padi sawah dalam setahun untuk di kecamatan kempas. di kecamatan batang tuaka dan keritang tidak bisa melakukan penanaman IP200 karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kinerja Penyuluh yang sudah berjalan dalam kegiatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir sudah berjalan “Baik”. sudah menjalankan tugas penyuluhan dengan kemampuannya sendiri, indikator yang mempengaruhi kinerja sebagai peran.

Tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir setelah kinerja penyuluh secara keseluruhan berada pada katagori “ Berdaya”. Keberdayaan petani padi sawah di kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan berada pada kategori “Mandiri”.

4.2. Saran

1. Kinerja Penyuluh agar dapat lebih ditingkatkan lagi terutama kompetensi penyuluh atau dipertahankan.
2. Keberdayaan petani agar dapat ditingkatkan terutama pada keberdayaan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Mohd Yasin. 2016. *Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016*. Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Indragiri Hilir: Tembilaha
- Angles.C. 2012. *Peranan Penyuluhan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi*, Skripsi, Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Askari.W. 2010. *Pengertian Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*.www.wordpress.com. diakses pada tanggal 19 januari 2013.
- Anwar.2015.*Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh pertanian di privinsi.Gorontalo*.[file:///C:/Users/ANWAR/Downloads/2015/08/Model-Pengembangan-Kompetensi-Penyuluh-Pertanian-di-Propinsi Gorontalo.pdf](file:///C:/Users/ANWAR/Downloads/2015/08/Model-Pengembangan-Kompetensi-Penyuluh-Pertanian-di-Propinsi%20Gorontalo.pdf) di akses pada tanggal 21 November 2017
- Bestina, Supriyanto, Slamet Harton dan Amiruddin Syam.2001. *kinerja Penyuluh pertanian dalam pengembangan agribisnis nenas di Kecamatan Tambang*, Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal. Institut Pertanian Bogor.
- Da silva.2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Coperativa Caf  Organik Dan Keberdayaan Petani Kopi Disucoestado Sub Distrik Ermera Distrik Ermera Timor Leste*. Tesis program pascasarjana Universitas nasional timor lorosa'e
- Departemen Pertanian.2009. *Pedoman Umum Penyuluhan Pertanian dalam Bentuk Peraturan Perundangan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluhan Pertanian dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Dinas pertanian Tembilahan 2015. *Data Tanaman Pangan Program Pajale*. Indragiri Hilir
- Dinas pertanian Tembilahan. 2016. *Data Tanaman Pangan Program Pajale*. Indragiri Hilir.